

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
GALLERY WALK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA DI SD NEGERI 04
SETIA, KECAMATAN DUA KOTO, KABUPATEN PASAMAN**

Ulpa Hasiah,* Iswantir M, Wedra Aprison, Salmi Wati

Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

E-mail: ulpahasiah1912@gmail.com

E-mail: ulpahasiah1912@gmail.com, iswantir@iainbukittinggi.ac.id,

wedraaprisoniain@gmail.com, salmiwati73@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the fact seen in the field that teachers are less attractive in applying learning models, then students' lack of motivation in participating in learning activities and students' lack of interest in participating in PAI learning. The type of research used in this study is a quantitative approach, the research design used in this study is using a Quasy Experiment with a Nonequivalent Control Group Design. The population in this study amounted to 44 students consisting of three classes. The sample for this study used two classes, namely class IV A as the experimental class and class IV B as the control class. The sampling technique used in this study was purposive sampling. The data analysis technique used is the normality test, homogeneity test and hypothesis testing. Based on the research results obtained $t_{count} = 18.088$, the hypothesis is accepted which states that there is a significant influence between the Gallery Walk learning model and the conventional learning model, which means H_0 is rejected. So it can be concluded that there is a significant influence of the Gallery Walk learning model on students' learning motivation in the Islamic Religious Education subject at SD Negeri 04 Setia, Dua Koto District, Pasaman Regency.

Keywords: Gallery Walk, Learning Motivation

Abstrak

Riset ini dilatarbelakangi dari realitas yang diamati dilapangan kalau guru kurang menarik dalam mempraktikkan model pembelajaran, setelah itu minimnya motivasi anak didik dalam menjajaki aktivitas pembelajaran serta kurang tertariknya anak didik dalam menjajaki pembelajaran PAI. Tipe riset yang dipakai dalam riset ini merupakan pendekatan kuantitatif, konsep riset yang dipakai dalam riset ini merupakan memakai Quasy Penelitian dengan design Nonequivalent Control Group Design. Populasi dalam riset ini berjumlah 44 anak didik yang terdiri dari 2 kategori. Ilustrasi riset ini memakai 2 kategori ialah kategori IV A selaku kategori penelitian serta kategori IV B selaku kategori pengawasan. Metode pengumpulan ilustrasi yang dipakai dalam riset ini merupakan purposive sampling. Metode analisa informasi yang dipakai ialah percobaan normalitas, percobaan homogenitas serta percobaan anggapan. Bersumber pada hasil riset diperoleh $t_{hitung} =$

18, 088, hingga anggapan diperoleh yang melaporkan terdapatnya pengaruh yang penting antara model pembelajaran Gallery Walk dengan model pembelajaran konvensional, itu berarti H₀ ditolak. Alhasil bisa disimpulkan kalau ada pengaruh yang penting model pembelajaran Gallery Walk terhadap motivasi belajar anak didik pada mata pelajaran Pembelajaran Agama Islam di SD Negeri 04 Setia Kecamatan 2 Koto, Kabupaten Pasaman.

Kata Kunci: *Gallery Walk*, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Cara pendidikan di sekolah mencakup pembelajaran, dimana termodelnya cara ikatan guru dengan anak didik untuk mendapatkan tujuan. Pembelajaran terdiri dari perihal berarti ialah belajar serta pembelajaran. Dalam cara belajar mengajar anak didik pula wajib mempunyai motivasi buat menjajaki pembelajaran, motivasi belajar merupakan desakan dengan cara dalam serta eksternal pada anak didik buat melaksanakan pergantian aksi laris, pada biasa dengan penanda ataupun alibi yang mensupport. Perihal itu memiliki andil berarti dalam kesuksesan seseorang siswa. Sebagian penanda motivasi belajar ialah: 1) terdapatnya ambisi serta kemauan sukses, 2) terdapatnya desakan serta keinginan dalam belajar, 3) terdapatnya aktivitas yang menarik dalam belajar, 4) terdapatnya area yang mendukung, 5) terdapatnya apresiasi dalam belajar serta 6) terdapatnya impian dan angan- angan buat era depan.

Dalam cara belajar membimbing pula diperlukan model pembelajaran, khususnya untuk pembelajaran di dalam kategori. Trianto, mengatakan kalau model pembelajaran merupakan sesuatu pemograman ataupun pola yang dipakai selaku prinsip dalam merancang pembelajaran di kategori ataupun pembelajaran bimbingan. Terus menjadi pas model yang dipakai oleh guru dalam membimbing, diharapkan kian efisien pula pendapatan tujuan pembelajaran. Salah satu ilustrasi model pembelajaran yang kerap dipakai merupakan model pembelajaran konvensional yang pada biasanya ialah ceramah serta pemberian kewajiban. Model pembelajaran konvensional ini terkesan membuat anak didik jadi kurang aktif dalam aktivitas belajar disebabkan anak didik cuma mencermati uraian guru saja. Aktivitas belajar yang adem ayam membuat anak didik jenuh serta kurang bergairah dalam menyambut ilmu yang di sampaikan oleh guru.

Kasus itu butuh dicoba koreksi pada cara pembelajaran paling utama pada bidang model pembelajaran yang dipakai oleh guru dalam membimbing. Bersumber pada model pembelajaran yang sudah terdapat hingga model Gallery Walk membolehkan buat menanggulangi kasus yang terjalin itu.

Model Gallery Walk merupakan model pembelajaran yang menuntut anak didik buat membuat sesuatu catatan bagus bermodel lukisan ataupun desain cocok keadaan apa yang ditemui ataupun di dapat pada dikala dialog yang dicoba oleh tiap golongan belajar. Model pembelajaran Gallery Walk yakni sesuatu model pembelajaran yang sanggup menyebabkan energi penuh emosi anak didik buat

menciptakan wawasan terkini serta bisa memudahkan energi ingat bila suatu yang di temui itu diamati dengan cara langsung. Model ini pula bisa memotivasi keaktifan dalam cara belajar, sebab bila suatu yang terkini ditemui itu berlainan antara satu dengan yang lain hingga bisa silih mengkoreksi dampingi sesama anak didik bagus golongan ataupun dampingi anak didik itu sendiri.

Model ini bisa memaksimalkan durasi pelajaran, serta anak didik bisa lebih gampang menguasai pelajaran sebab strategi ini membagikan peluang pada anak didik buat membuat sesuatu buatan serta memandang langsung kekurangan pemahamannya dengan modul itu dengan memandang hasil buatan sahabat yang lain serta bisa silih memuat kekurangannya itu. Dengan model pembelajaran Gallery Walk siswa lebih termotivasi supaya lebih aktif serta semangat dalam cara pembelajaran serta mempermudah anak didik menguasai modul yang diajarkan.

Di SD Negeri 04 Setia guru PAI mengantarkan pembelajaran memakai model pembelajaran konvensional ialah ceramah. Model yang dipakai guru itu membuat anak didik merasa bosan, tidak sungguh- sungguh, tidak antusias buat menjajaki aktivitas pembelajaran. Dalam belajar anak didik kurang terpicu buat menjajaki pembelajaran PAI, perihal ini di buktikan dengan anak didik kurang aktif dalam menjajaki aktivitas pembelajaran, kurang sungguh- sungguh menjajaki dan sedang terdapatnya anak didik yang melaksanakan aktivitas lain semacam pergi masuk pada dikala pembelajaran PAI.

Dalam aktivitas pembelajaran berjalan nampak minimnya desakan ataupun kurang termotivasinya anak didik buat menjajaki aktivitas pembelajaran PAI, perihal ini dikuatkan dengan hasil tanya jawab periset dengan sebagian guru di SD N 04 Setia, yang berkata sebenarnya motivasi desakan belajar siswa itu sedang kecil. Penyampaian modul pembelajaran memakai model pembelajaran konvensional ialah ceramah anak didik tidak sedemikian itu aktif menjajaki pembelajaran, anak didik tidak banyak bisa menanggapi pertanyaan- pertanyaan yang melating dari guru, ini menimbulkan partisipan ajar kurang termotivasi dalam menjajaki pembelajaran itu.

Anak didik kategori IV ditempatkan selaku anak didik yang terletak di tengah- tengah peperangan mereka, mereka dituntut supaya jauh lebih sungguh- sungguh dalam menjajaki pembelajaran dibanding di kategori lebih dahulu, tidak hanya itu modul pembelajaran di kategori IV lebih padat dari pada kategori dasar. Sebab pada dikala anak didik mendiami kursi kategori IV anak didik dikira telah lumayan dapat buat berfikir lebih bagus dari kategori lebih dahulu. Guru dituntut buat sanggup mengantarkan serta menyelesaikan modul yang banyak itu dengan hasil yang maksimum. Oleh karena itu diperlukan sesuatu model yang efisien supaya penyajian modul yang dicoba oleh guru jadi menarik serta mendapatkan hasil yang maksimum, metode inilah yang peneliti arti dengan model pembelajaran Gallery Walk.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dipakai dalam riset ini merupakan pendekatan kuantitatif dengan tata cara riset penelitian. Tata cara penelitian merupakan tata cara riset yang dipakai buat mencari pengaruh perlakuan khusus terhadap yang lain dalam situasi yang terkendalikan. Dengan memakai penelitian periset melakukan aksi langsung di alun- alun, maksudnya periset dengan cara langsung menerapkan model pembelajaran Gallery Walk di sekolah, yang diawasi buat mengenali hasil yang diperoleh sehabis diserahkan aksi langsung. Design yang dipakai dalam riset ini merupakan Quasy Eksperimental Design. Wujud Quasy Eksperimental Design dipakai merupakan Nonequivalent Control Group Design.

Populasi dalam riset ini merupakan semua anak didik kategori IV di SD Negeri 04 Kecamatan 2 Koto, Kabupaten Pasaman, tahun anutan 2022 atau 2023 yang berjumlah 44 orang anak didik, alhasil ilustrasi dalam riset ini berjumlah 44 anak didik.

Dalam pengumpulan informasi, periset memakai angket. Angket dipakai buat mengukur motivasi anak didik terhadap pembelajaran dengan memakai model pembelajaran kooperatif jenis Gallery Walk.

Isi angket amat terkait dari kebutuhan periset. Rasio yang dipakai merupakan rasio likert. Ialah rasio buat mengukur tindakan, opini serta persepsi seorang ataupun segerombol orang mengenai kejadian soaial. Pengumpulan informasi memakai angket yang merujuk pada rasio likert. Pada instrumen angket terdiri dari 20 item pernyataan

Pembahasan

Cara pendidikan di sekolah mencakup pembelajaran, dimana termodelnya cara ikatan antara daya guru dengan anak didik untuk mendapatkan tujuan. Pembelajaran terdiri dari perihal berarti ialah belajar serta pembelajaran. Dalam cara belajar membimbing anak didik pula wajib mempunyai motivasi buat menjajaki pembelajaran, motivasi belajar merupakan desakan dengan cara dalam serta eksternal pada anak didik buat melaksanakan pergantian aksi laris, pada biasa dengan penanda ataupun alibi yang mensupport.

Terdapatnya perbandingan pada umumnya motivasi belajar pada kategori pengawasan yang tanpa memakai model pembelajaran Gallery Walk serta kategori pengawasan bisa dipengaruhi oleh aspek digunakannya model pembelajaran ceramah yang dalam pelaksanaannya guru lebih aktif dalam mengantarkan data pada anak didik yang dipakai buat kategori pengawasan, sebaliknya anak didik dituntut buat menyimak uraian dari guru dan menulis poin- poin apa yang di informasikan oleh guru. Ada pula buat kategori penelitian dipakai model pembelajaran Gallery Walk, anak didik lebih berfungsi dibanding dengan guru dipengaruhi dengan strategi pembelajaran ini menuntut anak didik buat

berasumsi mengenai apa yang dipelajari, berpeluang buat bertukar pikiran dengan sahabat, menanya serta memilah wawasan yang didapat pada golongan yang lain disebabkan tiap golongan hendak menekuni sesuatu poin modul kemudian salah satu badan golongan hendak berperan selaku pimpinan golongan terhadap anak didik lain dengan menyampaikan hasil diskusinya pada golongan lain.

Ada pula informasi analogi motivasi belajar anak didik antara yang diajar dengan model Gallery Walk serta anak didik yang diajar dengan model pembelajaran konvensional ialah ceramah, bersumber pada informasi hasil riset yang sudah dicoba, angka motivasi belajar anak didik pada kategori penelitian serta kategori pengawasan mempunyai perbandingan. Angka pada umumnya angket motivasi belajar anak didik kategori penelitian lebih besar dibanding dengan kategori pengawasan. Oleh sebab itu, bisa disimpulkan kalau model pembelajaran kooperatif jenis gallery walk bisa tingkatkan motivasi belajar anak didik. Perihal ini teruji dengan angka motivasi belajar pada kategori penelitian lebih besar dari kategori pengawasan.

Motivasi yang besar disebabkan anak didik berfungsi aktif dalam cara pembelajaran serta anak didik lebih gampang menguasai modul. Anak didik yang mempunyai motivasi hendak nampak lewat aktivitas menanya, mengemukakan opini, merumuskan menulis, membuat resume, mempraktekkan suatu, melakukan latihan- latihan serta penilaian cocok dengan arahan membelajarkan. Identitas motivasi pada anak didik antara lain giat mengalami kewajiban, tidak cepat putus asa, tidak kilat puas dengan hasil yang sudah dicapainya, membuktikan atensi terhadap beragam permasalahan, kilat jenuh pada keadaan yang bertabiat mekanis(berkali- kali sedemikian itu aja), serta suka mencari serta membongkar permasalahan soal- soal.

Melonjaknya motivasi belajar anak didik terjalin sebab anak didik memperoleh kebahagiaan, desakan, dan atmosfer yang aman serta bebas dalam cara pembelajaran lewat gallery walk. Suasana ini amat pas buat mendesak anak didik ke dalam area belajar yang bagus serta positif alhasil anak didik jadi lebih aktif belajar, lebih antusias, aktif, serta terpicat dalam menjajaki pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran kooperatif jenis gallery walk sanggup tingkatkan keahlian anak didik buat menciptakan wawasan terkini serta memudahkan energi ingat sebab suatu yang ditemui itu diamati dengan cara langsung. Anak didik jadi termotivasi serta modul yang diajarkan juga lebih gampang dimengerti oleh anak didik.

Penerapan model Gallery Walk pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 04 Setia berikan pengaruh positif dalam tingkatkan motivasi belajar anak didik terhadap aktivitas belajar serta motivasi belajar anak didik yang pula terus menjadi bertambah. Dengan Gallery Walk mereka jadi lebih aktif belajar bagus dengan cara orang ataupun golongan. Serta dengan Gallery Walk pula menolong memudahkan bobot guru, sebab disini anak didik lebih aktif dalam pembelajaran.

Ada pula informasi analogi motivasi belajar anak didik antara yang diajar dengan model pembelajaran Gallery Walk serta anak didik yang diajar dengan tata cara konvensional ditinjau dari 6 penanda didapat dari hasil balasan angket yang dilaksanakan pada kategori penelitian serta kategori pengawasan, saat sebelum dicoba percobaan anggapan terlebih dulu dicoba percobaan prasyarat yang mencakup percobaan normalitas serta homogenitas.

Percobaan normalitas dicoba buat mengenali apakah informasi motivasi belajar anak didik berdistribusi wajar ataupun tidak, informasi diklaim berdistribusi wajar bila angka signifikansinya lebih besar dari 0, 05. Sebaliknya percobaan homogenitas dicoba buat mengenali apakah informasi motivasi belajar anak didik berawal dari populasi yang serupa ataupun tidak, informasi diklaim sama bila angka signifikansinya lebih besar dari 0, 05. Sehabis dicoba percobaan normalitas terhadap informasi motivasi belajar anak didik hingga diperoleh hasil yang membuktikan kalau anak didik yang diajar dengan Gallery Walk serta anak didik yang diajar dengan model pembelajaran konvensional berdistribusi wajar dengan angka signifikansi lebih besar dari 0, 05 ialah masing- masing kelas 0, 200 buat kategori eksperimen dan 0, 200 untuk kategori pengawasan.

Berikutnya sehabis dicoba Uji- T(Independent Sample t- test) buat mencoba anggapan riset yang diajukan. Percobaan anggapan dicoba buat menanggapi kesimpulan kasus yang diajukan, percobaan anggapan dalam riset ini memakai percobaan Independent Sample t- test. Bila angka signifikansi lebih dari 0, 05 hingga H_0 diperoleh serta H_a ditolak sebaliknya bila angka signifikansi kurang dari 0, 05 hingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehabis dicoba Uji- T hingga, didapat angka signifikansi 0, 000 yang berarti kurang dari angka signifikansi 0, 05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Alhasil bisa disimpulkan bersumber pada hasil Uji- T membuktikan kalau terdapat pengaruh penting model pembelajaran Gallery Walk terhadap motivasi belajar anak didik pada modul Pendidikan Agama Islam. Hasil Uji- T diperkuat dengan akuisisi pada umumnya motivasi belajar anak didik pada kategori penelitian merupakan 77, 90 serta pada umumnya kategori pengawasan yang diajar dengan memakai model pembelajaran konvensional merupakan 43, 59. Bersumber pada pada umumnya itu bisa diklaim kalau kedua kategori itu mempunyai perbedaan terhadap motivasi belajar anak didik.

Perbandingan motivasi belajar anak didik. pada kategori penelitian serta kategori pengawasan tidak terbebas dari pemakaian model pembelajaran yang berlainan pada tiap- tiap kategori. Kategori penelitian yang diajar memakai model pembelajaran Gallery Walk teruji mempunyai motivasi belajar yang lebih besar dibandingkan kategori pengawasan yang diajar menggunakan model konvensional.

Motivasi belajar anak didik yang tersadar sepanjang cara pembelajaran Gallery Walk bisa diamati dari tiap jenjang selanjutnya ini:

Anak didik dipecah dalam sebagian golongan belajar yang terdiri dari 5- 6 orang anak didik. Golongan disini memiliki guna yaitu selaku tempat untuk anak didik buat memperdalam modul yang telah dipaparkan guru lewat dialog, beralih opini, menanya bila terdapat modul yang belum dimengerti bagus menanya pada sesama anak didik ataupun pada guru dimana seluruh itu dicoba supaya seluruh badan golongan bersama menguasai modul.

Golongan diberi kertas plano atau flip cart, kertas ini merupakan alat tempat anak didik melakukan kewajiban mereka. Pastikan poin atau tema pelajaran Hasil kegiatan golongan ditempel di bilik tiap- tiap golongan berkeliling mencermati hasil kegiatan golongan lain. Salah satu delegasi golongan menarangkan tiap apa yang ditanyakan oleh golongan lain. Emendasi bersama- sama, keterangan serta penyimpulan.

Model Gallery Walk, sanggup membuat anak didik terbiasa membuat adat kerjasama membongkar permasalahan dalam belajar, terjalin sinergi silih memantapkan uraian terhadap tujuan pembelajaran, menyesuaikan anak didik berlagak menghormati serta mengapresiasi hasil belajar temannya, mengaktifkan raga serta psikologis anak didik sepanjang cara belajar, menyesuaikan anak didik berikan serta menyambut kritik, anak didik tidak sangat menggantungkan pada guru, hendak namun bisa menolong menaikkan keyakinan keahlian berasumsi sendiri, menciptakan data dari bermacam pangkal, dan belajar dari anak didik yang.

Kutipan dan Acuan

Siasat pembelajaran merupakan style seorang dalam melakukan tata cara ataupun metode pembelajaran khusus yang karakternya perseorangan. Contoh, ada 2 orang serupa serupa menggunakan ceramah, namun bisa jadi hendak amat berlainan dalam siasat yang digunakannya. Dalam penyajiannya, yang satu mengarah banyak diselingi dengan lawak sebab memanglah ia mempunyai sense of lawak yang besar, sedangkan yang satunya lagi kurang mempunyai sense of lawak, namun lebih banyak memakai perlengkapan tolong elektronik sebab ia memanglah amat memahami aspek itu. Dalam style pembelajaran hendak nampak karakteristik ataupun ciri dari tiap- tiap guru, cocok dengan keahlian, pengalaman serta jenis karakter dari guru yang berhubungan. Dalam siasat ini, pembelajaran hendak jadi suatu ilmu sekalian pula seni(kunci).

Model pembelajaran butuh dimengerti oleh guru supaya bisa melakukan pembelajaran dengan cara efisien dalam tingkatan hasil pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, model pembelajaran wajib dilaksanakan cocok dengan keinginan anak didik sebab tiap- tiap model pembelajaran mempunyai tujuan, prinsip, titik berat penting yang berbeda- beda.

Model merupakan pola ataupun wujud yang dijadikan selaku referensi penerapan.

Miils beranggapan kalau model merupakan representasi cermat selaku cara faktual yang membolehkan seorang ataupun segerombol orang berupaya berperan bersumber pada model itu.

Bagi Kemp dalam Rusman model pembelajaran merupakan sesuatu aktivitas pembelajaran yang wajib digarap guru serta anak didik supaya tujuan pembelajaran bisa digapai efisien serta berdaya guna.

Bagi Asmani, model gallery walk merupakan satu model pembelajaran yang tercantum dalam model pembelajaran PAKEM(Pembelajaran Aktif Inovatif serta Mengasyikkan), dimana PAKEM itu sendiri merupakan model pembelajaran yang di angkat dari model pembelajaran Active Learning Model, pendekatan, strategi serta tata cara pembelajaran merupakan sebutan yang susah buat dibedakan. Gallery Walk mendesak anak didik buat belajar dari tiap golongan kecil yang mangulas sesuatu permasalahan ataupun kasus. Tiap- tiap golongan menulis hasil diskusinya pada selembar kertas serta diletakkan ataupun ditempelkan pada bilik. Tiap golongan membebaskan salah seseorang badan golongan buat bermukim(pengawal), setelah itu badan golongan menabur menekuni profesi golongan lain serta menanya pada badan golongan yang bermukim(pengawal). Sehabis itu, badan golongan berasosiasi balik buat bertukar pikiran serta menaikkan data dalam golongan mereka. Kegiatan ini bisa dicoba dengan mangulas permasalahan yang berlainan buat tiap- tiap kelompok

KESIMPULAN

Bersumber pada hasil riset mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran Gallery walk terhadap motivasi belajar PAI anak didik di SD Negeri 04 Setia, Kecamatan 2 Koto, Kabupaten Pasaman didapat bahwa Instrumen yang dipakai dalam mengukur motivasi belajar anak didik bermodel angket yang disusun bersumber pada 6(6) penanda. Bersumber pada hasil Uji- T Independent Sample T- test diperoleh angka signifikansi $0,00 < 0,05$, alhasil bisa ditarik kesimpulan kalau H_0 ditolak serta H_a yang membuktikan ada pengaruh yang penting model pembelajaran Gallery Walk terhadap motivasi belajar anak didik pada modul Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 04 Setia Kecamatan 2 Koto, Kabupaten Pasaman. Perihal ini diperkuat dengan pada umumnya hasil motivasi belajar anak didik kategori serta Pengawasan $77,90 - 43,59 = 35,00$ serta beda perbandingan itu antara 38,147 hingga 30,489

Ucapan Terima Kasih

Penanganan riset ini tidak bebas dari motivasi sebagian orang yang terpaut dalam pembuatan harian ini. Paling utama perkataan terimakasih di informasikan pada Allah SWT yang sudah melimoahkan belas kasihan serta karunianya pada periset. Terimakasih pula di informasikan pada kedua orang berumur yang senantiasa mensupport serta mensupport periset. Berikutnya periset sampaikan

perkataan terimakasih pada Rektor, serta Delegasi rektor, Dekan serta delegasi dekan, Kaprodi serta sekretaris prodi, dosen PA, dan Dr. Iswantir M.M.Ag selaku pembimbing.

Daftar Pustaka

- Alfian Novrizal. ' Pengaruh Pemakaian Alat Film terhadap Hasil Belajar Anak didik Pada Mata Pelajaran Geografi Riset Quasi Esperimen Kategori X Di Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) Wisudha Buatan Bersih'. Journal Speed- Sentra Riset Engineering Serta Edukasi 8, nomor. 1 (2015).
- Andhita Dessy Wulandari. Penerapan Statistika Parametrik Dalam Peneletian(Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2016).
- Aqib, Zainal. Model- model, Alat, serta Strategi Pembelajaran Kontekstual(Inovatif) (Bandung: Yrama Widya. 2013).
- Dengo, Fitri. " Penerapan Tata cara Gallery Walk Dalam Tingkatkan Hasil Belajar Partisipan Ajar Pada Pembelajaran IPA". Tadbir 6(2018).
- Dimiyati and Mudjiono. Belajar Serta Pembelajaran.(Jakarta: PT. Rineka Membuat. 2006).
- Fu`ad Arif Noor. " Islam Dalam Perspektif Pendidikan". Harian Pendidikan Islam 3, nomor. 2(2015).
- Ghullam, Hamdu and Lisa Agustina. " Pengaruh Motivasi Belajar Anak didik terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Bawah" 12, nomor. 1(2011).
- Helmiati. Model Pembelajaran.(Minggu Terkini: Aswaja Pressindo. 2012).
- Hisya, Zaini. Strategi Pembelajaran Aktif.(Yogyakarta: Center Of Reaching Staff Development. 2017).
- Indahwati, Prasis. " Meningkatkan Keahlian Matematika Dengan Tata cara Demonstrasi Berjalan Untuk Partisipan Ajar Kategori VIII". Inovasi Pembelajaran 3(2017).
- Isjoni. Cooperative Learning Daya guna Pembelajaran Golongan.(Bandung: Alfabeta, Cet. 4. 2010).
- Ismail SM. Strategi Pembelajaran Islam Berbasis PAIKEM.(Semarang: Resai Alat Group. 2011).
- Ismail. Penilaian Pendidikan,(Palembang: pucuk Berkilau Press. 2014).
- Ismail. Strategi Pembelajaran Bahasa Jawa.(Semarang: Resail Alat Group. 2018).
- Mardiah, Kalsum Nasution. " Pemakaian Tata cara Pembelajaran Dalam Kenaikan Hasil Belajar Anak didik". Harian Imiah Aspek Pendidikan 11, nomor. 1(2017).
- Marlina, Gazali. " Optimalisasi Kedudukan Badan Pendidikan Buat Mencerdaskan Bangsa". Journal Al- Ta' dib. 6, nomor. 1(2013).
- Melvin L, Silberman. Active Learning 101 Metode Belajar Anak didik Aktif, Alih bahasa Raisul Muttaqien.(Bandung: Nusa Alat serta Gradasi Cendikia. 2013).
- Miftahul, Huda. Cooperative Learning(Tata cara, Metode, Model serta Model Aplikasi).(Yogyakarta: Pustaka Siswa. 2014).
- Muhammada, Faturrohman. Model- model Pembelajaran Inovatif.(Yogyakarta: Arruz Alat. 2016).
- Nizwardi, Jalinus and others. Studi Serta Aplikasinya.(Padang: UNP Press. 2021).
- Nurhadi. Menghasilkan Pembelajaran IPS Efisien Serta Mengasyikkan.(Jakarta: Multi Buatan Satudelapan, Cet. 1 2010).

- Punaji, Setyosari. Tata cara Riset Pendidikan Serta Pengembangan(Jakarta: Prenada Alat Group, 2013).
- Reni, Akbar, dkk. Daya cipta.(Jakarta: PT. Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia).
- Ridwan, Abdullah Indah. Inovasi Pembelajaran.(Jakarta: Alam Aksara. 2013).
- Rizky, Wildayani, Nurhayati B, serta Oslan Jumadi.“ Pengaruh penerapanmodel gallery walk terhadap motivasi serta hasil belajar ditinjau dari style belajar anak didik pada modul animalia kategori X SMAN 3 Makassar”.(2018).
- Rusman. Model- Model Pembelajaran Meningkatkan Profesionalisme Guru.(Jakarta: Rajawali Prers. 2011).
- Sardiman. Interaksi serta Motivasi Belajar Membimbing.(Depok: Rajawali Pers. 2018).
- Ekstrak Khoirunnisa and others.“ Pengaruh Model Pembelajaran Rotation Model Pada Mata Kuliah Model Serta Imitasi terhadap Hasil Belajar Mahasiswa”. Pendidikan Serta Pengarahan 5(2022).
- Ekstrak, Khoirunnisa, Liza Efriyenti, Sarwo Derta, Riri Okra.“ Pengaruh Model Pembelajaran Rotation Model serta Imitasi terhadap Hasil Belajar Mahasiswa”. Pendidikan serta Pengarahan 4(2022).
- Seprianto, Hendra Lardiman, and Okti Wilymafidini.“ Pengaruh Tata cara Pembelajaran Gallery Walk terhadap Hasil Belajar IPA Terstruktur”. Ilmu Pendidikan 16(2020).
- Sigit, Marteja.“ Model Pembelajaran Gallery Walk Pada Mata Pelajaran Harian Spesial Industri Dangang Di SMAN 1 Rejang Lebong”. Pendidikan Ekonomi UM Metro 8(2020).
- Silberman. 101 Metode Belajar Anak didik Aktif Terj. Raisul Muttaqien.(Bandung: Gradasi Cendikia. 2014).
- Silberman. Active Learning. 101 Metode Belajar Anak didik Aktif Terj. Raisul, Muttaqien.(Bandung: Gradasi Cendikia. 2014).
- Sugiyono. Tata cara Riset Kuantitatif, Kualitatif, R&D.(Bandung: Alfabeta, 2016).
- Suprijono, Agus. Cooperative Learning Filosofi Serta PenerapanPaikem.(Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2009).
- Uno. Filosofi Motivasi serta Pengukurannya: Analisa di Aspek Pendidikan.
- Wina, Sanjaya. Strategi Pembelajaran Mengarah Standar Cara Pendidikan.(Jakarta: Emas. 2008).
- Yuni, Marini Raja and Darwin Bangun.“ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Jenis Gallery Walk Terhadapn Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kategori X Di SMA Negeri 1 Perbaungan”. Equilibrium 7(2019).
- ZMuri, Yusuf. Tata cara Riset Kuantitatif, Kualitatif Serta Riset Kombinasi(Jakarta: Prenada Alat Group. 2014).